

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 saat ini telah menyebabkan krisis kesehatan dan mengganggu kegiatan ekonomi nasional dan internasional. Penyebaran virus ini sangat cepat dan banyak kasus positif terinfeksi di Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya terhadap sektor manufaktur, namun juga pada sektor UMKM semenjak Maret 2020. Krisis ekonomi yang diiringi dengan berhentinya kegiatan produktif di dalam negeri. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat negatif untuk ekonomi, misalnya menurunnya kinerja perusahaan dan ancaman keuangan. Tidak hanya berbahaya dari segi kesehatan, virus ini telah mempengaruhi ekonomi berbagai negara di dunia, diantaranya Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan posisi penting di Indonesia juga terkena imbasnya. Salah satu dampak yang terkena pada sektor UMKM yaitu mengalami penurunan pendapatan dan omset. Pemerintah Indonesia sangat cepat untuk menangani kasus tersebut dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *social distancing* semenjak Maret 2020 dengan bertujuan dalam mengurangi pergerakan orang maupun barang maka mengharuskan masyarakat agar berdiam di rumah apabila tidak terdapat keperluan yang mendesak. Dengan adanya PSBB tentunya mempengaruhi pendapatan dan wirausaha.

UMKM sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara khususnya Indonesia. Salah satu UMKM yang tidak pernah mati adalah usaha kuliner. Karena bidang kuliner sangat dibutuhkan oleh masyarakat di bermacam kalangan dari yang muda sampai yang tua. Olahan kuliner terdiri dari makanan dan minuman yang dibuat menjadi berbagai macam olahan untuk disantap dan dinikmati sebagai bahan perkembangan tubuh manusia, sehingga sampai kapanpun usaha kuliner tidak akan pernah habis dan akan senantiasa dijadikan santapan manusia selama mereka hidup.

Namun selama pandemi Covid-19 usaha kuliner juga mengalami penurunan dari segi penjualan dan pendapatan. Setelah terjadi penyebaran virus ini banyak pedagang menutup usahanya karena beberapa faktor yang terjadi. Tantangan lain bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam sektor kuliner sejak terjadi pandemi Covid-19 diantaranya bahan mentah yang sangat kurang dan cara lain untuk mencari bahan baku tersebut sampai mencari di wilayah lain yang bahkan harganya jauh lebih mahal, karena terbatasnya jasa pengangkutan untuk mengirim bahan baku sehingga mengakibatkan kelangkaan. Jadi dalam kondisi ini para pelaku usaha kuliner dihimbau untuk mengurangi total produksi supaya dapat menjaga operasi bisnis sehingga suplai bahan baku kembali normal. Tantangan lain misalnya produksi dan distribusi yang menurun dengan cepat, kesulitan dalam menumbuhkan modal dan kemampuan teknologi yang masih sangat kurang sehingga menjadi salah satu hambatan. Faktor terpenting pada bisnis kuliner sejak adanya pandemi Covid-19 ini adalah jaminan higienis produk yang dijual seperti pemilihan bahan baku dengan

kualitas yang baik tanpa adanya bahan pengawet dan standar produksi yang benar-benar diawasi. Aktivitas ini dilaksanakan agar mengembalikan kepercayaan konsumen akan hal kebersihan produk yang dijual dan aman untuk dikonsumsi. Kondisi lain para pelaku usaha ini adalah dalam mengimplementasikan protokol kesehatan, misalnya menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan *hand sanitizer* dan menerapkan pemakaian masker bagi penjual maupun pembeli agar meminimalisir terjadinya penularan Covid-19 ini.

Salah satu UMKM bidang kuliner adalah *coffee shop*, karena usaha ini sedang ramai dinikmati oleh para anak muda dan berbagai kalangan masyarakat lainnya. Karena tempat tempat *coffee shop* ini sangat nyaman untuk ngobrol santai dan mengerjakan tugas bagi para pengunjung. Selain harganya terjangkau, minuman ini memiliki rasa yang nikmat dan mempunyai ciri khas yang berbeda yaitu memiliki rasa yang dominan pahit.

Usaha *coffee shop* ini banyak ditemui di kota Samarinda dengan menawarkan berbagai macam varian rasa kopi yang dijual. Tidak hanya kopi saja yang dijual, tetapi minuman lainnya pun banyak tersedia di tempat kopi tersebut. Seperti minuman *chocolate*, berbagai macam varian susu, buah dan masih banyak lagi pilihan minuman *non coffee* yang dijual, sehingga untuk pengunjung yang tidak menyukai minuman kopi pun masih bisa menikmati dengan varian minuman lainnya. Selain minuman yang dijual di *coffee shop* tersebut, ada juga berbagai macam makanan yang tersedia seperti makanan ringan dan makanan berat dengan harga yang cukup

terjangkau. Tempat usaha ini juga cukup strategis, berada di pinggir jalanan Ibukota Samarinda Sehingga banyak pengunjung yang mudah menjangkau kedai kopi ini.

Perilaku keuangan terhadap UMKM menjadi salah satu faktor penting untuk perkembangan usaha yang sedang dikelola. Selain itu perilaku keuangan juga menunjang efektivitas pengambilan keputusan keuangan antara penjual dan pembeli. Perilaku keuangan berkenaan dengan sikap seseorang dalam memberikan perlakuan pengaturan dan pengelolaan semua sumber daya keuangan seseorang dengan tingkah laku keuangan yang memiliki tanggung jawab relatif efektif untuk menganggarkan uang yang ada (Aji *et al.*, 2020). Kebanyakan para pelaku UMKM tidak pernah menjadikan pembukuan berkenaan mengenai manajemen bisnisnya, menyusun pembukuan manajemen keuangan masih sangat kurang atas pelaku usaha UMKM. Buruknya perilaku keuangan yang ada dari para pelaku UMKM juga diiringi dengan pandangan yang mudah merasa puas dengan kinerja yang tersedia dan belum mempunyai pemikiran dalam meningkatkan pada bidang manajemen keuangan, sebab beberapa para pelaku bisnis merasa kinerja tersebut telah cukup baik walaupun tidak terdapatnya penyusunan rencana anggaran dan pengendalian kepada keuangan.

Menurut Susanti (2017) Perilaku adalah sebuah teknis dalam melakukan tindakan kepada suatu hal yang berbentuk melalui seseorang. Tingkah laku keuangan seseorang termasuk sikap yang dibentuk yang mana seseorang tersebut dapat melakukan pertimbangan dan perencanaan Seperti apa memperoleh anggaran sehingga mampu menabung menanggung resiko keuangan dan menyusun kesesuaian di antara anggaran dan kebutuhan yang diperlukan bagi keberlangsungan. Tingkah

laku keuangan pribadi merupakan teknis yang mana seseorang melakukan pengelolaan uang atau dana agar dipergunakan selaku keputusan pemakaian dana penetapan sumber dana dan keputusan dalam rencana pensiun, menurut (Susanti, 2017). Perilaku keuangan tersebut juga bersumber dari ekonomi neoklasik *homo economicus* yaitu model perilaku ekonomi manusia yang sederhana memberikan asumsi bahwa prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna dan informasi yang memberikan aturan keputusan ekonomi seseorang, menurut (Susanti, 2017).

Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku finansial adalah pengaruh pendapatan. Pendapatan adalah bagian penting dalam melakukan usaha yang mencerminkan kemajuan usaha yang sedang dibangun. Pendapatan seseorang biasanya berdasarkan dari bidang yang dikelola baik pada bidang jasa maupun produksi, dan waktu jam kerja yang dilakukan dan tingkat pendapatan per jam yang diterima berdasarkan (Arianti, 2020).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada perilaku keuangan adalah pengetahuan keuangan. Wawasan keuangan adalah kemampuan dalam memahami segala bentuk yang berkaitan dengan keuangan, jika mempunyai pengetahuan keuangan maka seseorang mempunyai rencana keuangan dengan baik dan tersusun. Dengan mempunyai wawasan keuangan maka seseorang dapat menyusun persiapan anggaran, melakukan pemilihan investasi, melakukan pemilihan perencanaan asuransi serta mempergunakan kredit adalah contoh dari kemampuan keuangan (Yusnia & Jubaedah, 2017).

Riset ini mempergunakan teori perilaku direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) selaku landasan dalam menjabarkan hubungan variabel independen ke variabel dependen, teori tersebut. Pada teori ini terdapat tiga unsur penting yakni norma, subjektif sikap dan kontrol dalam melakukan perilaku. Teori ini memberikan asumsi bahwa seorang individu mempunyai sikap atas perilaku dalam melakukan penilaian pada suatu hal yang memberikan keuntungan ataupun tidak untuk dijalankan. Tingkah laku ini ditentukan dengan kepercayaan akan hal yang diperoleh dari sebuah bermacam keyakinan perilaku (*behavior beliefs*). Lalu seorang individu akan meninjau persepsi milik orang lain atas dampak terhadap hidupnya (*significant others*) dalam menetapkan tingkah laku yang akan dilaksanakan berikutnya.

Teori *planned behavior* menjelaskan bahwa sikap atas perilaku merupakan pokok yang harus diestimasi sebuah tindakan, walaupun hal ini harus diberikan pertimbangan sikap seorang individu Dalam melakukan pengujian norma subjektif dan memberikan pengaturan kontrol tingkah laku persepsi orang tersebut. Apabila terdapat sikap positif dukungan dari orang di sekitaran dan terdapatnya persepsi dengan mudah disebabkan tidak terdapat halangan agar melakukan perilaku sehingga niat seorang individu dalam melakukan perilaku akan semakin besar (Waty & Triwahyuningtyas, 2021).

Hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Amri (2020) menjelaskan bahwa keadaan UMKM di masa pandemi terus terjadi kapasitas penurunan, dimulai dari kapasitas produksi sampai dengan menurunnya penghasilan. Temuan riset terdahulu

yang dilaksanakan oleh Arianti (2020) menyatakan bahwa pandangan yang berpengaruh literasi finansial dalam pelaku UMKM kota Tangerang selatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa apabila semakin besar pendapatan usaha, sehingga literasi keuangan juga akan terjadi kenaikan. Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) menyatakan bahwa variabel Pendapatan mempengaruhi signifikan positif kepada Perilaku Keuangan, maknanya pendapatan para pelaku UMKM di kecamatan Cinere sejalan dengan tugasnya dan omset penjualannya perbulannya maka pendapatan yang diterima dapat mencukupi keperluan setiap hari.

Temuan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Pinem & Mardiatmi (2021) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi, akses kepada Lembaga Keuangan sehingga perkembangan kinerja pun semakin tinggi pada UMKM di wilayah Depok. Hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Syuliswati (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi positif kepada perilaku keuangan. Serta hasil riset terdahulu yang berbeda dalam sebelumnya, dilaksanakan oleh Izzah *et al* (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan secara parsial tidak berpengaruh atau mempengaruhi negatif terhadap perilaku keuangan. Dan juga pada hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Ika & Achmad (2018) bahwa pengaruh keuangan masuk kedalam kategori rendah atau berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Yang artinya pelaku usaha dalam mengelola keuangannya dinilai kurang baik terhadap pengetahuan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta berbeda dalam pemilihan lokasi. Yaitu peneliti akan melakukan penelitian di Kota Samarinda, dengan objek para pelaku UMKM yang berfokus pada bidang kuliner (*coffee shop*).

Dalam fenomena ini UMKM di Kota Samarinda diharapkan dapat mengelola pendapatan serta memiliki pengetahuan keuangan dengan baik dan benar terhadap perilaku keuangannya agar mengurangi terjadinya resiko dalam mengelola keuangan. UMKM dibidang kuliner (*coffee shop*) ini adalah salah satu usaha yang banyak diminati terutama dikalangan anak muda dan

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang sedang terjadi pada saat ini yaitu pandemi Covid-19, maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Samarinda Selama Pandemi Covid-19** ”

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, sehingga terdapat pokok permasalahan pada riset ini diantaranya :

1. Apakah pendapatan mempengaruhi pada perilaku keuangan UMKM bidang kuliner di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19 ?

2. Apakah pengetahuan keuangan mempengaruhi kepada perilaku keuangan UMKM bidang kuliner di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19 ?

C. Batasan Masalah

Dalam riset ini variabel penelitian dibatasi dalam variabel pendapatan dan wawasan keuangan selaku variabel independen, variabel perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian dibatasi di Kota Samarinda, bidang usaha dibatasi pada UMKM di bidang kuliner. Fokus permasalahan pada penelitian yaitu kondisi UMKM tersebut selama pandemi Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan permasalahan tersebut, maka terdapat tujuan dalam riset ini diantaranya :

1. Dalam menelusuri secara empiris pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan UMKM bidang kuliner (*coffee shop*) di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19.
2. Dalam menelusuri secara empiris pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM bidang kuliner (*coffee shop*) di Kota Samarinda selama pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dikehendaki dari riset ini adalah :

1. Manfaat Teoristis

Riset ini dapat memberi kontribusi dan informasi terutama dalam jurusan manajemen mengenai pengaruh pengetahuan dan pendapatan keuangan kepada perilaku keuangan UMKM bidang kuliner (*coffee shop*) dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak akademi

Temuan riset diharapkan dapat dijadikan penerapan dan bahan pembelajaran ilmu pengetahuan pada bidang manajemen, terutama bidang manajemen keuangan.

b. Bagi UMKM bidang kuliner (*coffee shop*) di Kota Samarinda

Temuan riset ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk riset berikutnya dan memberi informasi perihal pengaruh pengetahuan keuangan dan pendapatan kepada perilaku keuangan.

c. Bagi Peneliti

Riset ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman perihal manajemen keuangan terutama yang berkenaan pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan kepada perilaku keuangan UMKM.